

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan nyata atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap lengkap dan siap untuk dijalankan. Kegiatan implementasi ini harus sejalan dengan tujuan dan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien. Keberhasilan implementasi di lapangan sering kali menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu program atau kebijakan yang telah direncanakan.¹²

Implementasi umumnya dilakukan setelah perencanaan dianggap tepat. Secara sederhana, implementasi dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas, tindakan, sistem, atau mekanisme. Istilah *mekanisme* menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar pelaksanaan kegiatan, melainkan merupakan proses yang dirancang secara serius dan mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berlangsung secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh unsur lain, seperti kurikulum dalam konteks ini.¹³ Implementasi mencakup

¹²⁾ Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61–72,

¹³⁾ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2022): 1–13.

berbagai langkah konkret di lapangan dan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa perencanaan tidak hanya berhenti pada dokumen, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.¹⁴ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah pelaksanaan nyata dari rencana yang telah disusun secara matang, dilakukan setelah perencanaan selesai, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang spesifik. Tahapan-tahapan dalam implementasi pembelajaran yaitu :

- a. Tahap perencanaan, satuan pendidikan menetapkan tujuan yang dirumuskan dalam visi dan misi. Langkah ini bertujuan untuk merumuskan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini sangat penting karena menjadi fondasi dari seluruh proses implementasi.
- b. Tahap pelaksanaan merupakan proses menjadikan rencana yang telah disusun menjadi kenyataan. Dalam tahap ini, berbagai teknik dan alat digunakan, disertai dengan penjadwalan waktu pelaksanaan serta penentuan pihak-pihak yang terlibat. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar semua elemen yang terlibat mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai dengan peran masing-masing.
- c. Evaluasi, yang merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi menghasilkan data dan

¹⁴⁾ Febiola, "Clara Febiola_191101100_Penerapan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan," 2020.

informasi penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi ini sangat berguna sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pendidikan secara umum, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait pengembangan dan penyesuaian kurikulum.¹⁵

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan berbagai pendekatan yang digunakan oleh pengajar atau instruktur untuk menyampaikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman yang dimiliki peserta didik, serta memfasilitasi mereka dalam menunjukkan keterampilan atau performa yang telah dipelajari.¹⁶ Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, baik kepada individu maupun kelompok siswa.¹⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan informasi dari materi yang disampaikan sehingga bisa memberikan pemahaman yang mendalam.

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami dan dimengerti apabila

¹⁵⁾ *Op. Cit*

¹⁶⁾ *Ibid.*,234

¹⁷⁾ Oleh Muhammad Ibnu Mubarak et al., "METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR," *Online) Journal of Educational and Language Research* 3, no. 6 (2024): 2807–2937.

disampaikan dengan metode yang sesuai.¹⁸ Oleh sebab itu, kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat. Metode berperan sebagai sarana untuk mewujudkan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu, metode memiliki peran krusial dalam keseluruhan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat, karena strategi pembelajaran hanya dapat direalisasikan melalui penerapan metode tersebut.¹⁹ Guru sebagai pendidik harus mampu merancang strategi penyampaian materi yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Dengan penerapan metode yang sesuai, suasana belajar menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal.²⁰

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, guru perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip penting. Pertimbangan tersebut sebaiknya didasarkan pada beberapa aspek, yaitu:

- a. tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. aktivitas dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.
- c. keterpaduan materi dengan bidang studi atau pokok bahasan.
- d. ketersediaan waktu dan sarana pendukung.

¹⁸) Sepling Paling et al., *Belajar Dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*, ed. Sarwandi (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

¹⁹) Wina Sanjaya, *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

²⁰) Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175.

- e. jumlah peserta didik dalam kelas.²¹

Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji efektivitasnya oleh para ahli pendidikan dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu:

a. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Model ini menjelaskan bagaimana individu merespons stimulus dari lingkungannya melalui proses pengorganisasian data, perumusan masalah, pengembangan konsep, penyusunan strategi pemecahan masalah, serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Model ini menekankan pada kemampuan berpikir kreatif, pengujian hipotesis, dan pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu. Secara umum, model ini dapat diterapkan pada berbagai usia dan jenjang pendidikan, serta bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat intelektual, personal, maupun sosial.

b. Model Pembelajaran Personal (*Personal Family*)

Kelompok model ini fokus pada pengembangan kepribadian dan potensi diri peserta didik, dengan memperhatikan aspek emosional mereka. Tujuan utama dari model ini adalah membantu siswa memahami dirinya sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kreativitas demi mencapai kualitas hidup yang

²¹⁾ nadya Rainatul Agustina, Rika, and Ani Cahyadi, "Berajah Journal INNOVATIVE LEARNING MODELS IN PAI (CONCEPTS AND TYPES OF INNOVATIVE LEARNING MODELS IN PAI)," *Berajah Journal*, 2020, 485–92.

lebih baik. Model ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri, sadar diri, dan memiliki tanggung jawab terhadap pilihan serta tujuan hidupnya.

c. Model Pembelajaran Sosial (*Social Family*)

Model ini berorientasi pada pengembangan kemampuan sosial siswa, khususnya dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Konsep utama dari model ini adalah "sinergi", yaitu kekuatan yang muncul dari kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu memahami, mengkaji, serta memainkan peran sosialnya dengan baik. Guru dalam hal ini perlu mengorganisasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok dan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi masalah secara kolaboratif, baik dalam ranah sosial maupun akademik.

d. Model Pembelajaran Berbasis Perilaku (*Behavioral Model of Teaching*)

Model ini didasarkan pada teori perilaku, yang menekankan pembelajaran melalui penguraian keterampilan menjadi langkah-langkah kecil dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, siswa diarahkan untuk memecahkan masalah secara bertahap dan sistematis. Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku belajar

yang efektif dan dapat diukur melalui proses yang terkontrol dan berurutan.²²

Penggunaan metode pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama yang perlu diperhatikan:

- a. Metode ini berperan sebagai panduan bagi guru dan siswa, menyediakan langkah-langkah terstruktur serta desain instruksional yang komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran juga mendukung pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.
- c. Metode ini harus mampu menjabarkan secara jelas berbagai alat bantu yang digunakan dalam proses belajar demi mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.
- d. Metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus memperbaiki hasil belajar siswa.²³

3. Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertugas untuk saling mendukung. Setiap siswa ditugaskan untuk

²²⁾ Mirdad Jamal, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)," (*Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam* 2 (2020): 395–410.

²³⁾ Diza Jusriani and Ibrohim Muchlis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 2 (2023): 1–29.

menguasai satu bagian materi secara mendalam sehingga ia menjadi "ahli" dalam topik tersebut dan memiliki tanggung jawab untuk membagikan pengetahuannya kepada anggota kelompok lainnya.²⁴ Metode Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang melibatkan kelompok kecil beranggotakan 4 hingga 5 siswa. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab memahami secara mendalam satu bagian materi yang disampaikan dalam bentuk teks. Setelah menguasai bagiannya, siswa tersebut kemudian memiliki peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi tersebut kepada teman-teman satu timnya.²⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw yaitu metode yang menggunakan kelompok kecil untuk berdiskusi dalam memahami materinya dan mendorong siswanya untuk dapat mengutarakan pendapat dan bisa bertanggung jawab atas apa yang menjadi bagiannya. Serta mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang sudah menjadi bagian mereka. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Jigsaw:

a. Membentuk Kelompok Asal

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok asal beranggotakan 5–6 orang secara heterogeny

²⁴⁾ Febriani Febriani et al., "Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian Kota Bandarlampung," *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 31–34.

²⁵⁾ *Op.Cit.*, 9

- 2) Tiap kelompok memilih atau ditunjuk seorang pemimpin kelompok.

b. Membagi Materi

- 1) Guru membagi materi pelajaran menjadi 5–6 subtopik (sesuai jumlah anggota kelompok).
- 2) Setiap siswa di kelompok asal mendapat satu subtopik untuk dipelajari secara mendalam.

c. Studi Individu Awal

- 1) Siswa mempelajari subtopik masing-masing secara mandiri.
- 2) Disarankan untuk membaca materi dua kali atau lebih agar lebih familier.

d. Membentuk Kelompok Ahli

- 1) Siswa dari masing-masing kelompok asal yang memiliki subtopik yang sama membentuk kelompok ahli.
- 2) Di dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan poin-poin penting dari subtopik tersebut.
- 3) Guru memfasilitasi dan membimbing diskusi kelompok ahli bila diperlukan.

e. Kembali ke Kelompok Asal

Setelah diskusi kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing.

f. Presentasi dalam Kelompok Asal

- 1) Setiap siswa mempresentasikan subtopik yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompok asal.
- 2) Anggota lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi guna klarifikasi.

g. Pengamatan oleh Guru

- 1) Guru mengobservasi diskusi antar kelompok, memastikan partisipasi merata.
- 2) Bila ada masalah (misalnya dominasi anggota atau perilaku negatif), guru melakukan intervensi.

h. Evaluasi

Guru memberikan kuis atau tes individu terkait keseluruhan materi.²⁶ Metode pembelajaran jigsaw tidak hanya menawarkan cara belajar yang melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga menyimpan berbagai manfaat yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.
- b. Mendorong siswa untuk saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing.
- c. Mengurangi potensi konflik antar peserta didik dalam kelompok.
- d. Menurunkan tingkat keluhan selama proses pembelajaran berlangsung.

²⁶) Teti Apriyanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw," *Didaktika Aulia* 1, no. 2 (2021): 90–111.

- e. Membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.
- f. Meningkatkan motivasi belajar secara individu maupun kelompok.
- g. Memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.
- h. Membantu siswa mengingat dan menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.
- i. Menumbuhkan sikap sabar dan empati terhadap orang lain dalam lingkungan belajar.²⁷

Sebagai metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan begitu pula dengan metode jigsaw, berikut merupakan beberapa kekurangan dari metode jigsaw yaitu:

- a. Jika guru tidak secara aktif mendorong siswa untuk berkontribusi dan bekerja sama, diskusi dalam kelompok bisa tidak berjalan efektif.
- b. Kekurangan anggota dalam satu kelompok dapat menyebabkan materi tertentu tidak tersampaikan, mengganggu kelengkapan pembelajaran.

²⁷⁾ Vivin Handayani et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2 (2022): 125–30.

- c. Kelas yang belum tertata dengan baik akan memakan waktu saat pengaturan kelompok, dan bisa menimbulkan kegaduhan jika tidak diatur secara tepat.
- d. Tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompoknya.
- e. Diperlukan ruang kelas yang cukup besar, terutama jika jumlah siswa dalam satu kelas mencapai 30 orang atau lebih.
- f. Siswa sekolah dasar kelas rendah cenderung lebih suka bermain, sehingga bisa kurang serius saat diskusi kelompok berlangsung.
- g. Siswa yang pasif atau pendiam akan kesulitan mengikuti pola diskusi aktif, yang bisa menghambat efektivitas kelompok.
- h. Siswa dengan kemampuan membaca dan berpikir yang rendah mungkin mengalami kesulitan saat harus menjelaskan materi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan penyampaian.
- i. Siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa lain bisa menjadi kurang terlibat.²⁸

Meskipun metode pembelajaran jigsaw memiliki berbagai kelebihan, namun dalam penerapannya juga terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena berpusat pada siswa, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan. Siswa juga

²⁸⁾ Muhammad Rayhan Saputra and Lu'luil Maknun, "Konsep Dan Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tingkat MI / SD," *EduBase : Journal of Basic Education* 3, no. 1 (2022): 98–109.

terdorong untuk lebih aktif bertanya, berbicara, dan menyampaikan pendapat.

- b. Pemahaman siswa terhadap materi semakin mendalam karena dipelajari secara kolaboratif bersama anggota kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan minat serta prestasi belajar.
- c. Dengan kesempatan untuk mengajarkan materi kepada teman sekelompok, siswa jadi lebih menguasai isi pelajaran.
- d. Metode ini membantu mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat rasa percaya diri, dan membentuk hubungan antarpribadi yang positif. Ketika siswa mampu menjelaskan materi kepada teman, mereka merasa lebih termotivasi, apalagi jika mendapat penghargaan dari guru.
- e. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih betah mengikuti pelajaran.
- f. Mendorong tumbuhnya sikap optimis dalam diri siswa karena mereka merasa mampu memahami dan membagikan materi kepada orang lain.²⁹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan yang menyeluruh, bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi. Dengan

²⁹⁾ Lestari Joeniarni and Mulyoto Mulyoto, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 72–80, <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>.

berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan ini tidak hanya menanamkan ilmu agama, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial. Tujuan akhirnya adalah melahirkan insan kamil artinya manusia sempurna yang seimbang dalam iman, ilmu, dan amal.³⁰ Dalam kerangka ini, ajaran Al-Qur'an dan teladan Rasulullah menjadi fondasi utama dalam membimbing setiap individu agar tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara akal, hati, dan tindakan. Pendidikan Agama Islam tidak berhenti pada hafalan atau teori, tetapi mendorong tumbuhnya kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata.

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dan menguasai ajaran keagamaan, sehingga mereka mampu menjalankan peran sebagai pemeluk agama yang taat maupun sebagai ahli dalam bidang ilmu agama.³¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa agama merupakan bagian penting dari dasar pendidikan di Indonesia. Ini berarti nilai-nilai agama harus menjadi unsur yang menyatu dalam suasana dan budaya di setiap jenjang

³⁰⁾ M Chotibuddin, "Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan Pendahuluan," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 101–20.

³¹⁾ Annisa Husul Khotimah et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional ," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 82–91.

pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah idealnya tumbuh dan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.³²

Permasalahan yang paling sering dihadapi dalam Pendidikan madrasah yaitu: Rendahnya pemahaman kepala madrasah dan guru terhadap standar penilaian, termasuk penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurangnya pemahaman tentang alat evaluasi lainnya. Hal ini diperparah oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap madrasah swasta yang merupakan mayoritas dan banyak berlokasi di daerah terpencil sehingga akses informasi menjadi terbatas. Selain itu, sejarah menunjukkan bahwa madrasah negeri umumnya berasal dari madrasah swasta yang dinegerikan, bukan didirikan baru. Faktor ini menambah beban pengelolaan, terutama dalam hal pendanaan. Di sisi lain, pengembangan kurikulum juga terkendala karena kebijakan pendidikan nasional yang sentralistik, yang mendorong budaya menunggu instruksi dari atasan dan menghasilkan keputusan yang seragam.³³

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi Muslim yang utuh. Dalam lingkungan pendidikan umum, pendidikan agama Islam berperan membina siswa agar memiliki

³²⁾ Akhmad Shunhaji, "Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–21.

³³⁾ Tabrani ZA, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam {245}" 01 (2020): 245–64.

kepribadian yang seimbang menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu memanfaatkan ilmunya demi kemaslahatan umat manusia. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam tidak semata-mata mencetak ahli agama, melainkan menyiapkan generasi Muslim yang maju dan berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.³⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti berupaya menyajikan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Tujuannya adalah untuk memperoleh sudut pandang ilmiah yang dapat mendukung proses penulisan skripsi ini. Selain itu, pemaparan penelitian terdahulu ini juga dimaksudkan untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa studi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Zuhri, A. (2023). Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xic Di Sma Negeri 2 Lumajang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 249-258.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti Pelajaran. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif PTK yang menggunakan data lapangan dan

³⁴⁾ Op.Cit.,6

dilakukan dengan II siklus. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw pada pembelajaran PAI yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian peneliti karena penelitian ini memiliki topik yang sejalan dengan penelitian peneliti yaitu implementasi metode jigsaw pada mata Pelajaran PAI yang dapat menarik minat dan motivasi siswa. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu fokus dan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam penelitian yang saya lakukan bertujuan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode jigsaw.

2. Santosa, D. S. S. (2017). Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 440-446.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas implementasi metode jigsaw dalam mengatasi problematika siswa yang mudah bosan dengan metode guru yang terlalu monoton sehingga membuat siswa sering kali menghindari pelajaran dengan beralasan ke kamar mandi ataupun sakit. Penelitian ini menggunakan meta analisis dimana penelitian melibatkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih kuat dan valid. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari penerapan atau implementasi metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini dianggap relevan dengan

penelitian peneliti karena memiliki pembahasan yang serupa yaitu mencari tahu dampak implementasi pembelajaran menggunakan metode jigsaw.

3. Niam, K., & Aridah, K. (2025). Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa. *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 122-128.

Penelitian oleh Khamilun Niam dan Mi Mafatihul Huda (2025) yang berjudul "*Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa*" bertujuan menagnalisis pengaruh dari penerapan metode jigsaw sebagai upaya strategis perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman kontekstual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan PTK. Dan pengumpulan data didapat dari observasi, tes, wawancara, dan angket. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian peneliti karena didalamnya yang juga membahas bagaimana faktor penghambat dan solusi saat implementasi metode jigsaw, yang mana itu merupakan satu topik pembahasan dengan penelitian peneliti. Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dalam peningkatan

aktivitas belajar pada mata Pelajaran AL-Qur'an Hadis dalam penelitian yang saya lakukan penerapan metode jigsaw pada mapel PAI.

4. Nif'ah, U. (2018). *IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) HIDAYATUL MUBTADI'IN BULUSARI DEMAK* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam UNISSULA).

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Ulin Nif'ah yang berjudul *"Implementasi Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak Tahun Akademik 2017/2018"* bertujuan mengetahui perencanaan serta evaluasi penerapan metode pembelajaran jigsaw di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi Jigsaw prestasi belajar meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian peneliti karena memiliki tujuan penulisan yang sejalan dengan peneliti yaitu mengetahui tahapan pelaksanaan serta evaluasi solusi dari implementasi metode jigsaw. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada tempat penelitian dilakukan di SMK Hidayatul

Mubtadi'in Bulusari Demak, pada penelitian yang saya lakukan di SMK Teknologi Informasi.

5. ERNAWATI, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Sungai Raya. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 205-211.

Bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan hasil tes. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus penelitian yaitu peningkatan hasil belajar sedangkan fokus penelitian peneliti faktor penghambat dan pendukung implementasi metode jigsaw.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Relevan dengan Penelitian Saat Ini

No.	Nama Penulis	Judul Peneltian	Kaitan Judul dengan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zuhri	Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan	Penelitian oleh Ahmad Zuhri (2023) menunjukkan	Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu fokus dan

		Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xic Di Sma Negeri 2 Lumajang. <i>Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam</i> , 19(2), 249-258.	bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lumajang. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama menekankan pentingnya metode Jigsaw dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.	peneliti karena penelitian ini memiliki topik yang sejalan dengan penelitian peneliti yaitu implementasi metode jigsaw pada mata Pelajaran PAI yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.	tujuan penelitian yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam penelitian yang saya lakukan bertujuan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode jigsaw
2.	Santosa, Donald Samuel Slamet	Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif	Penelitian Donald Samuel Slamet Santosa (2017) juga memperlihatkan bahwa implementasi	Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian peneliti karena memiliki	Perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut Adalah metode penelitian yang

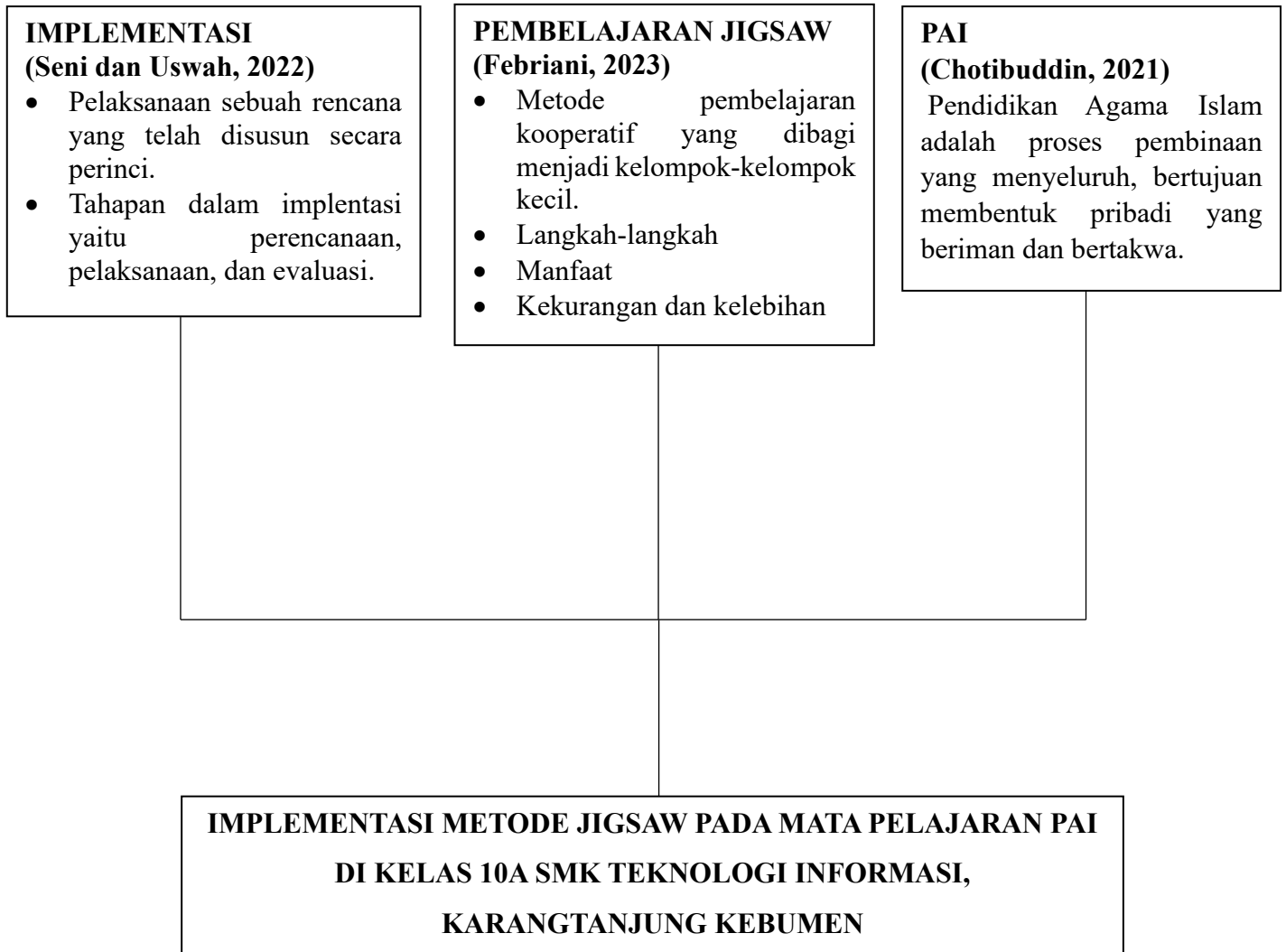
		Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar	metode kooperatif tipe Jigsaw berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran yang monoton. Hal tersebut mendukung relevansi penelitian ini karena sama-sama menelaah dampak implementasi metode Jigsaw terhadap efektivitas pembelajaran.	pembahasan yang serupa yaitu mencari tahu dampak implementasi pembelajaran menggunakan metode jigsaw.	digunakan dan metode pengumpulan datanya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian penelitian Tindakan kelas sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Khamilun Niam dan Mi	<i>“Implementasi Metode Jigsaw dalam</i>	penelitian oleh Khamilun Niam dan Mi Mafatihul Huda	Penelitian memiliki tujuan penulisan yang	Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti

	Mafatihul Huda	<i>Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa"</i>	(2025) membuktikan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan pemahaman kontekstual siswa. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada aspek penerapan metode yang sama untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meskipun perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diteliti.	sejalur dengan peneliti yaitu mengetahui tahapan pelaksanaan serta evaluasi solusi dari implementasi metode jigsaw.	yaitu dalam peningkatan aktivitas belajar pada mata Pelajaran AL-Qur'an Hadis dalam penelitian yang saya lakukan penerapan metode jigsaw pada mapel PAI.
--	-----------------------	--	---	--	---

4.	Ulin Nif'ah	<i>Implementasi Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak Tahun Akademik 2017/2018</i>	Penelitian oleh Ulin Nif'ah (2018) juga memiliki kesamaan fokus, yakni menganalisis implementasi metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan konteks dan jenjang pendidikan, meskipun lokasi dan subjek penelitiannya berbeda	Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian peneliti karena memiliki tujuan penulisan yang sejalan dengan peneliti yaitu mengetahui tahapan pelaksanaan serta evaluasi solusi dari implementasi metode jigsaw.	Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada tempat penelitian dilakukan di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak, pada penelitian yang saya lakukan di SMK Teknologi Informasi.
5.	ERNAWATI	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan	penelitian Ernawati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam	Penelitian memiliki tujuan penulisan yang sejalan dengan peneliti yaitu mengetahui tahapan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus penelitian yaitu peningkatan hasil belajar

		Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Sungai Raya	meningkatkan hasil belajar PAI di jenjang sekolah dasar. Walaupun dilakukan pada jenjang yang berbeda, temuan tersebut memperkuat bahwa metode Jigsaw relevan digunakan dalam pembelajaran PAI di berbagai tingkat pendidikan.	pelaksanaan serta evaluasi solusi dari implementasi metode jigsaw.	sedangkan fokus penelitian peneliti faktor penghambat dan pendukung implementasi metode jigsaw.
--	--	---	---	---	--

C. Kerangka Teori



GAMBAR 2.1
(Kerangka Teori)